

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS LABA

**Fushy Dian Shantika Rumsarwir, Paulus K. Allolayuk, Hastutie N. Andriati**

*fushyrumsarwir@gmail.com*

*Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Cenderawasih*

### ABSTRACT

*This study aims to test whether the above factors affect the quality of profit. This research was conducted on property and real estate subsector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study also uses quantitative approach with research year from 2014 to 2019. Financial report data obtained through access to [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) using purposive sampling method, so obtained 48 samples. The analysis method used is multiple linear regression analysis, with the help of IBM SPSS 21 program.*

*This study used a constant value ( $\alpha$ ) of 5%. Based on the results of the study, the size of the company had a significant effect with a significant value of 0.001. While leverage, liquidity, managerial ownership and institutional ownership had no significant effect with a significant value of 0.051; 0,947; 0.414 and 0.594 and simultaneously, leverage, company size, managerial ownership and institutional ownership significantly affect the quality of profit.*

**Keywords:** *leverage; company size; liquidity; managerial ownership; institutional liquidity and profit quality*

### 1. PENDAHULUAN

Umumnya, suatu laba yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan atau kegagalan suatu manajemen dalam perusahaan. Laba yang memiliki gangguan *perception* dapat dikatakan bahwa laba tersebut berkualitas dan mencerminkan kinerja keuangan sesungguhnya. Semakin rendah suatu kualitas laba, maka semakin besar gangguan *perception* yang ada dalam laba akuntansi. Teori keagenan dapat menunjukkan wujud dari konflik keagenan yang dapat mengakibatkan adanya sifat manajemen laba secara *oportunis* untuk mementingkan kepentingan pribadinya.

Kualitas laba memiliki berbagai macam faktor yang dapat diperhatikan dalam menentukan kualitasnya. Seperti *leverage*, ukuran perusahaan, likuiditas, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. *Leverage* dalam menentukan baiknya kualitas laba, maka perusahaan harus membayar kewajibannya baik jangka panjang maupun jangka pendek. Ada juga ukuran perusahaan yang menentukan kualitasnya melalui total aset, total penjualan dan nilai pasar saham. Untuk menjaga kestabilan perusahaan, penting bagi perusahaan untuk menjaga likuiditasnya secara fundamental. Perusahaan yang likuid dapat diidentifikasi sebagai kondisi ketika perusahaan mampu memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo.

Berbagai penelitian empiris mengenai kualitas laba serta faktor-faktor yang mempengaruhinya telah diteliti antara lain, yaitu Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Kualitas Laba (Radyasa, 2019), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas dan ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas laba, sedangkan *leverage* mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Penelitian berikutnya oleh (Ginting, 2017) menunjukkan hasil penelitian bahwa secara simultan Profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Secara parsial Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan secara signifikan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa dalam

signifikansi 5% menunjukkan bahwa alokasi pajak interperiod diukur dengan menggunakan beban pajak yang tereduh dan penghasilan pajak yang teredalah tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas penghasilan, peluang investasi yang ditetapkan diukur oleh *proxy* nilai pasar terhadap aset nilai buku dan likuiditas diukur dengan rasio *proxy* saat ini (Nurhanifah Y. A, 2014).

Fenomena pada penelitian ini berdasarkan penelitian terdahulu dari (Ningsih, 2016) yang menguji tentang Pengaruh Likuiditas, Kepemilikan Institusional dan *Leverage* terhadap Kualitas Laba. Hasil yang diberikan beragam untuk setiap variabel dan hanya memiliki tiga variabel untuk menentukan kualitas labanya. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti kembali dengan menambah dua variabel yang mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba. Penelitian sebelumnya meneliti pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014, sehingga penulis tertarik pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019. Dengan alasan karena perusahaan ini memiliki prospek yang cerah dimasa yang akan datang dengan melihat potensi jumlah penduduk yang terus bertambah besar, serta pasang surut perkembangan perusahaan ini di Indonesia cukup menyita perhatian investor karena beberapa tahun kebelakang, pertumbuhan perusahaan *property and real estate* mengalami perubahan yang dipengaruhi oleh sejumlah faktor seperti perlambatan ekonomi. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, permasalahan yang timbul dalam penulisan ini yaitu, apakah *leverage*, ukuran perusahaan, likuiditas, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laba. Dengan tujuan untuk mengetahui apakah *leverage*, ukuran perusahaan, likuiditas, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laba.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*signalling theory*) menjelaskan bagaimana sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen disampaikan kepada pemilik. Teori sinyal yang berkaitan dengan asimetri informasi. Teori sinyal juga memberikan hasil yang positif dimana perusahaan yang memberikan informasi bagus akan membedakan mereka dengan perusahaan yang tidak memiliki informasi bagus dengan menginformasikan kepada pasar tentang keadaan mereka. Sinyal kinerja masa depan yang baik yang diberikan oleh perusahaan yang kinerja keuangannya buruk di masa lalu tidak akan dipercaya oleh pasar (Wolk dan Tearney dalam (Dwiyanti, 2010).

### 2.2 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan bahwa di dalam suatu model kontraktual antara dua pihak atau lebih, salah satu pihak disebut agen dan pihak yang lain disebut prinsipal. Agen berkewajiban untuk melaksanakan suatu jasa, sedangkan prinsipal mendelegasikan wewenang dan pertanggungjawaban atas *decision making* kepada agen (Jensen, 1976). Akan tetapi, didalam pelaksanaannya, terdapat suatu ketimpangan informasi (*asymmetric information*) di dalam hubungan agen prinsipal tersebut. Agar hubungan kontraktual ini dapat berjalan dengan lancar, pemilik akan menyerahkan wewenang ini kepada manajemen dengan tujuan manajemen akan mengelola perusahaan agar menghasilkan laba yang tinggi, dan pemilik akan mengawasi kinerja manajemen. Manajemen selaku agen yang terlibat langsung di dalam operasi memiliki informasi yang tidak diketahui oleh pemegang saham (*principal*) yang hanya memperoleh laporan periodik.

### 2.3 Pengaruh *Leverage* terhadap Kualitas Laba

*Leverage* digunakan menjelaskan kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya, baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek. *Leverage* menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan pada hutang dalam mendanai aktivitas operasi. Perusahaan

dengan *leverage* yang tinggi akan membuat investor kurang yakin dengan keuntungan yang dilaporkan oleh perusahaan. Artinya semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan maka semakin rendah kualitas laba perusahaan. Leverage juga menjadi salah satu faktor pendorong manajemen dalam melakukan manajemen laba. Terkait teori keagenan, pemberi pinjaman merupakan salah satu *principal* yang memberi wewenang kepada manajemen untuk mengelola sejumlah dana agar dapat memenuhi kewajiban sebagai pihak peminjam. Hasil tersebut didukung oleh (Vidyarto Nugroho dan Yoga Radyasa, 2019) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba.

#### **2.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba**

Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset dan total ekuitas (Brigham, 2001). Besar kecilnya suatu perusahaan dinyatakan sebagai total aset, semakin besar total asetnya maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan dapat menghasilkan *return* yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset kecil. Oleh karena itu, semakin besar perusahaan yang memiliki kualitas labanya semakin tinggi maka tidak perlu dilakukan praktik manipulasi laba dan begitu pula sebaliknya. Hal ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba (Wariantio P, 2014).

#### **2.5 Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba**

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Suatu perusahaan yang mempunyai kemampuan dalam memenuhi kewajibannya menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kelangsungan hidup yang baik. Hal ini dimanfaatkan oleh pihak manajemen dalam memberikan sinyal atas kondisi perusahaan kepada pasar. Kuatnya reaksi pasar maka laba perusahaan semakin berkualitas, karena likuiditas merupakan salah satu tinjauan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba (Yoga Anisa Nurhanifah, 2014).

#### **2.6 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Laba**

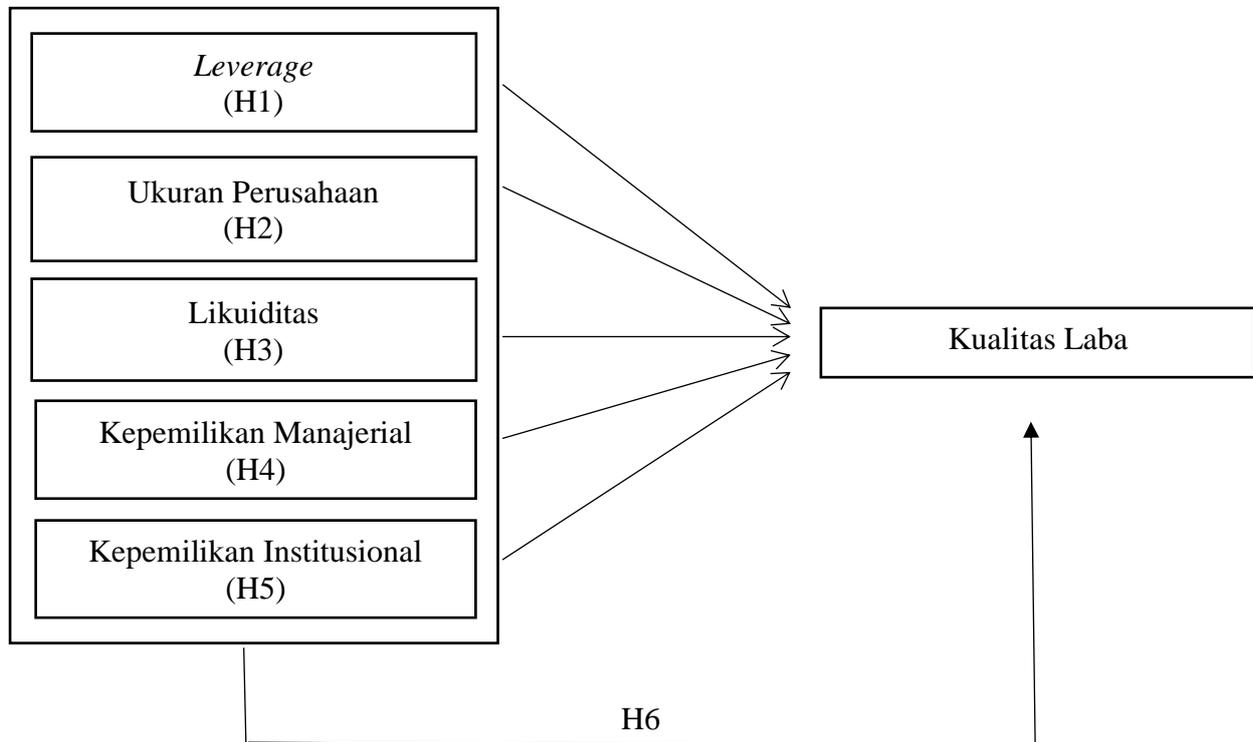
Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki manajer atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus pemegang saham. Kepemilikan manajerial juga dapat diartikan sebagai presentase saham yang dimiliki oleh manajer dan direktur perusahaan pada akhir tahun untuk masing-masing periode pengamatan. Semakin banyak manajemen menanamkan saham, dapat mengurangi tindak manajemen dalam melakukan manajemen laba untuk kepentingan pribadinya, karena dalam hal ini manajemen juga berperan sebagai pemilik saham sehingga akan menghindari dari manipulasi laba.

Semakin besar kepemilikan manajerial suatu perusahaan maka manajemen akan cenderung berusaha lebih giat untuk kepentingan pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri. Semakin besar kepemilikan manajerial akan mengurangi tindakan oportunistis manajer. Hal ini diperkuat oleh (Puspitowati & Mulya, 2014) dimana kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

#### **2.7 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas laba**

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh investor institusi. Institusi merupakan sebuah lembaga yang memiliki kepentingan yang besar terhadap investasi yang dilakukan termasuk investasi saham. Kepemilikan institusional lebih akurat dalam menganalisis pengumuman laba perusahaan. Institusi dapat menanamkan dana yang

dimiliki dalam jumlah besar sehingga membuat mereka secara aktif melakukan monitoring terhadap perusahaan. Kepemilikan institusional yang besar dalam perusahaan dapat menjamin kontrol yang maksimal terhadap manajemen, sehingga akan terjadi peningkatan kualitas atas informasi keuangan yang dipublikasikan untuk menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Hal tersebut akan mampu mempengaruhi kualitas laba yang disajikan. Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Lestari N B & Khafid M, 2014) juga berpendapat bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laba.



**Gambar 2.1 Model Penelitian**

Sumber : Penulis (2021)

### Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Leverage berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan *property and real estate* di Bursa Efek Indonesia
- 2) Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan *property and real estate* di Bursa Efek Indonesia
- 3) Likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan *property and real estate* di Bursa Efek Indonesia.
- 4) Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan *property and real estate* di Bursa Efek Indonesia.
- 5) Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan *property and real estate* di Bursa Efek Indonesia
- 6) *Leverage*, ukuran perusahaan, likuiditas, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan *property and real estate* di Bursa Efek Indonesia.

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif asosiatif, yaitu penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013). Tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh dari variabel independen, yaitu *leverage*, ukuran perusahaan, likuiditas, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap variabel dependen, yaitu kualitas laba.

#### 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian yang diambil adalah seluruh Perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel kali ini menggunakan metode *purposive sampling*, dimana pemilihan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria yang ditentukan. Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, termasuk :

1. Penelitian pada jenis perusahaan subsektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2019
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan perusahaan secara lengkap berturut-turut selama tahun 2014-2019
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah.
4. Perusahaan yang melampirkan data perbandingan laporan keuangan yang mencerminkan laba dari perusahaan tersebut dari tahun 2014-2019.
5. Perusahaan yang melampirkan annual report sesuai dengan variabel penelitian dari tahun 2014-2019.

#### 3.3 Sumber & Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dimana data sekunder merupakan data yang bersumber dari media berupa buku catatan, bukti atau arsip yang ada, baik yang bersifat publik maupun yang belum dipublikasikan. Sumber data yang digunakan adalah dari laporan keuangan Perusahaan *Property and Real Estate* di BEI, yang diperoleh dari situs BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### 3.4 Definisi Operasional Variabel

##### Leverage

*Leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan rumus

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

##### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aset, kapitalisasi pasar, log penjualan dan lain-lain. Dengan rumus:

$$Size = Ln (Total Asset)$$

##### Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan jatuh tempo tepat pada waktunya. Dengan rumus:

$$Current Ratio = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan Manajerial diukur dengan menggunakan proporsi saham yang dimiliki manajer pada akhir tahun yang dinyatakan dalam persentase. Dengan rumus:

$$\text{Managerial Ownership} = \frac{\text{Total Saham Manajer}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional digunakan untuk mengukur indikator jumlah presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi dari seluruh jumlah modal saham yang beredar. Dengan rumus:

$$\text{Institusional Ownership} = \frac{\text{Total Saham Institusi}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

### **Kualitas Laba**

Kualitas laba diukur untuk menunjukkan varian antara arus kas dengan laba bersih, sehingga makin tinggi rasio maka makin tinggi kualitas laba. Dengan rumus:

$$\text{Quality Income} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{EBIT}}$$

### **Teknik Analisis Data**

#### **Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif adalah analisis dasar yang menggambarkan keadaan data secara umum. Metode ini digunakan penulis untuk menganalisis dan menyajikan data kuantitatif untuk mengetahui gambaran sampel penelitian.

#### **Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik yaitu analisis yang dilakukan sebelum analisis regresi berganda, dimana digunakan untuk menjaga akurasi model hasil regresi yang diperoleh. Uji ini berguna untuk mengetahui sah atau tidaknya suatu model regresi yang akan digunakan sebagai model penjelasan bagi pengaruh variable independen terhadap variabel dependen.

**Uji Normalitas.** Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen atau keduanya normal atau tidak normal (Ghozali I, 2016). Jika variabel tidak berdistribusi normal maka hasil uji statistik akan menurun.

**Uji Multikolinearitas.** Menurut (Ghozali I, 2016) tujuan dari uji kolinearitas adalah untuk mengetahui apakah model regresi menemukan adanya korelasi antara variabel dependen atau variabel independen. Untuk mengetahui apakah kolinearitas ada dalam model regresi dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation coefficient* (VIF).

**Uji Heteroskedastisitas :** Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk melihat apakah model regresi varian ketidaknyamanan dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya, jika variannya berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi linear berganda adalah dengan melihat *scatterplot* atau dari nilai prediksi variabel dependen yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED.

**Uji Autokorelasi :** Menurut (Ghozali I, 2016) autokorelasi dapat muncul karena pengamatan terus menerus yang berurutan yang saling berhubungan. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi terdapat atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji Run Test.

1. Jika nilainya Asymp. Sig. (2-sided) kurang dari 5% atau 0,05, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Artinya sisa datanya tidak acak (sistematis).
2. Jika nilainya Asymp. Sig. (2 sisi) lebih dari 5% atau 0,05, maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak. Artinya data residual muncul secara acak (random).

### Uji Regresi Berganda

Pada dasarnya regresi ini bermodelkan prediksi atau peramalan dengan menggunakan data berskala interval atau rasio. Regresi Linear Berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_1 \text{LEV} + \beta X_2 \text{UP} + \beta X_3 \text{LIKUID} + \beta X_4 \text{KM} + \beta X_5 \text{KI} + e$$

### Uji Hipotesis

#### Uji Statistik T

Uji t adalah uji yang mengukur perbedaan dua atau beberapa mean dalam kelompok. Uji t atau biasa dikenal dengan uji parsial, dimana uji ini digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Dalam penelitian, apabila hasil uji menunjukkan tingkat signifikan  $< 0,05$  maka terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel. Sebaliknya, apabila tingkat signifikan  $> 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel.

#### Uji Simultas F

Uji f biasa dikenal dengan uji pengaruh simultan, dimana uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila hasil uji menunjukkan tingkat signifikan  $< 0,05$  maka variabel independent berpengaruh simultan terhadap variabel dependen.

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antar variabel yang dapat ditunjukkan dengan presentase. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1. Nilai  $R^2$  dikatakan sempurna, apabila nilai  $R^2$  sama dengan 1 karena hubungan antar variabel memberikan semua informasi (Ghozali I, 2013).

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

#### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata dan standar deviasi. Berikut merupakan statistik deskriptif untuk masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian :

**Tabel 4.2**

**Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LEV	48	-136.00	26.00	-23.0833	37.69916
UP	48	123.00	148.00	140.5208	7.68250
LIKUID	48	-19.00	111.00	34.0625	33.19921
KM	48	-384.00	-5.00	-169.0625	131.20934
KI	48	-194.00	-1.00	-31.9167	35.01418
KL	48	-163.00	68.00	-13.2292	43.20522
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Data sekunder yang diolah (2021)

## Pengujian Asumsi Klasik Hasil Pengujian Normalitas

### Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	37.62532801
Most Extreme Differences	Absolute	.158
	Positive	.132
	Negative	-.158
Kolmogorov-Smirnov Z		1.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.180

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* memiliki nilai *asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,180. Nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi uji *Kolmogorvo-Smirnov* yakni  $0.180 > 0.05$ . Maka hal tersebut dapat dikatakan bahwa data sudah berdistribusi secara normal.

## Hasil Pengujian Multikolinearitas

### Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
LEV	.549	1.821
UP	.722	1.386
LIKUID	.547	1.828
KM	.764	1.310
KI	.701	1.427

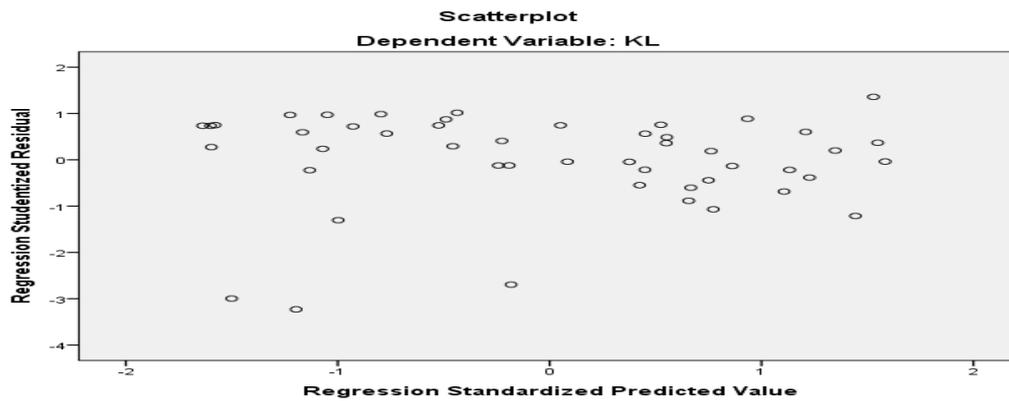
a. Dependent Variable: KL

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa setiap variabel dalam tabel *tolerance* memiliki nilai lebih dari 0,1 dan nilai VIFnya tidak lebih dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa hasil Uji Multikolinearitas tidak terdapat korelasi antar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

## Hasil Pengujian Heterokedastisitas

### Grafik Scatterplot



Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

## Hasil Pengujian Autokorelasi

### Hasil Pengujian Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	9.55356
Cases < Test Value	24
Cases >= Test Value	24
Total Cases	48
Number of Runs	21
Z	-1.021
Asymp. Sig. (2-tailed)	.307

a. Median

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.5 diatas yang merupakan hasil uji run test dari pengujian autokorelasi, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi antar variabel penelitian karena nilai *asympt sig (2-tailed)* sebesar 0,307 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai *asympt sig (2-tailed)* yang sebesar 0,05.

## Pengujian Analisis Regresi Berganda

### Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-428.552	120.467		-3.557	.001
LEV	.417	.208	.364	2.005	.051
UP	3.054	.890	.543	3.433	.001
LIKUID	-.016	.236	-.012	-.067	.947
KM	.042	.051	.127	.826	.414
KI	-.106	.198	-.086	-.538	.594

a. Dependent Variable: KL  
Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan pada persamaan regresi linear berganda diatas, dapat diketahui bahwa nilai konstanta (a) dari model regresi yang digunakan, yaitu sebesar -428,552. Artinya bahwa besarnya kualitas laba pada perusahaan *property and real estate* turun sebesar 428,5 %. Nilai koefisien regresi untuk LEV sebesar 0,417 artinya bahwa setiap peningkatan satu satuan LEV akan mengakibatkan kenaikan kualitas laba sebesar 0,417 %. Nilai koefisien regresi untuk UP sebesar 3,054 artinya bahwa setiap peningkatan satu satuan UP akan mengakibatkan kenaikan kualitas laba sebesar 3,054 %. Nilai koefisien regresi LIKUID sebesar - 0,016 artinya bahwa setiap peningkatan satu satuan LIKUID akan mengakibatkan penurunan pada kualitas laba sebesar 0,016 %. Nilai koefisien regresi untuk KM sebesar 0,042 artinya bahwa setiap peningkatan satu satuan KM mengalami peningkatan pada kualitas laba sebesar 0,042 %. Nilai koefisien regresi untuk KI sebesar - 0,106 artinya bahwa setiap peningkatan satu satuan KI mengalami penurunan pada kualitas laba sebesar 0,106 %.

## Pengujian Hipotesis

### Hasil Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 4.7

Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.492 <sup>a</sup>	.242	.151	39.80197

a. Predictors: (Constant), KI, UP, KM, LEV, LIKUID

b. Dependent Variable: KL

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,151 atau 15,1 %. Sehingga dari hasil uji koefisien determinasi diatas dapat disimpulkan bahwa *leverage*, ukuran perusahaan, likuiditas, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional hanya mampu menjelaskan tentang kualitas laba sebesar 15,1 %, sisanya sebesar 84,9 % dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam variabel penelitian atau diluar dari variabel penelitian, seperti profitabilitas, dewan komisaris, pertumbuhan laba, konservatisme akuntansi dan *Investment Oppurtunity Set* (IOS).

### Hasil Pengujian Uji Statistik t

Tabel 4.8

Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-428.552	120.467		-3.557	.001
LEV	.417	.208	.364	2.005	.051
UP	3.054	.890	.543	3.433	.001
LIKUID	-.016	.236	-.012	-.067	.947
KM	.042	.051	.127	.826	.414
KI	-.106	.198	-.086	-.538	.594

a. Dependent Variable: KL

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan pada tabel 4.8 diatas, hasil uji statistik t untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Berdasarkan pada hasil olah data yang telah dilakukan, nilai signifikan yang didapatkan untuk LEV sebesar 0,051 dimana nilai tersebut  $> 0,05$ . Hasil yang didapatkan dari thitung  $<$  ttabel sebesar  $2,005 < 2,018$  maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Hasil olah data pada tabel 4.8 menunjukkan nilai signifikan UP sebesar 0,001 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikan sebesar 0,05. Dengan nilai thitung  $>$  ttabel sebesar  $3,433 > 2,018$  maka dari olah data tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba.

Pada tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel LIKUID sebesar 0,947  $> 0,05$ . Dengan nilai thitung  $<$  ttabel sebesar  $-0,067 < 2,018$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Berdasarkan olah data diatas, nilai signifikan yang didapatkan KM sebesar 0,414  $> 0,05$ . Dengan nilai thitung  $<$  ttabel sebesar  $0,828 < 2,018$  maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, dapat diketahui bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan dengan nilai signifikan sebesar 0,594  $> 0,05$ . Dengan nilai thitung  $<$  ttabel sebesar  $-0,538 < 2,018$  sehingga dapat dikatakan dan disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

### Hasil Pengujian Uji Statistik f

Hasil pengujian statistik f diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,035. Artinya bahwa tingkat signifikan  $< 0,05$  maka variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai signifikan variabel independen sebesar  $0,035 < 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa *leverage*, ukuran perusahaan, likuiditas, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

**Hasil Uji Statistik f**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	21198.210	5	4239.642	2.676	.035
Residual	66536.269	42	1584.197		
Total	87734.479	47			

a. Dependent Variable: KL

b. Predictors: (Constant), KI, UP, KM, LEV, LIKUID

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

## Pembahasan

### Pengaruh *Leverage* Terhadap Kualitas Laba

Hipotesis pertama (H1) yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu *leverage* berpengaruh terhadap kualitas laba. Berdasarkan pada hasil olah data yang dilakukan, nilai signifikan yang diperoleh untuk variabel *leverage* sebesar 0,051 dimana nilai tersebut  $> 0,05$ . Hasil yang didapatkan dari thitung  $<$  ttabel sebesar  $2,005 < 2,018$  maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, sehingga hipotesis pertama (H1) ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan mengurangi laba yang diperoleh perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Graham, A.P, Khairunnisa, S.E., 2018), (Anggriani G.B, 2010), (Halimatus Sadiyah, 2015), (Ervin Yulis Karlina, 2016) dan (Tiwi Herninta, 2020) yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba**

Hipotesis kedua (H2) yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil olah data dalam penelitian ini, yang telah dilakukan menunjukkan nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,001 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikan sebesar 0,05. Dengan nilai thitung  $>$  ttabel sebesar  $3,433 > 2,018$  maka dari olah data tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba, sehingga hipotesis kedua (H2) diterima. Hasil yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba, ini dapat dikatakan bahwa total aset yang dimiliki perusahaan lebih besar maka kualitas laba dalam perusahaan akan semakin baik. Oleh karena itu, semakin besar perusahaan yang memiliki kualitas labanya semakin tinggi maka tidak perlu dilakukan praktik manipulasi laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (E. S. N. Ananda, 2016), (H.Sadiah, 2015), (Karlina E. Y, 2016), (Zatira D, Hilda N & Sifah, 2020) serta (Wariantio P, 2014) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba. Karena perusahaan yang jika ukuran perusahaan besar akan menghasilkan laba yang berkelanjutan yang menandakan bahwa laba dari perusahaan yang berkualitas.

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas Laba**

Hipotesis ketiga (H3) yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil olah data dalam penelitian yang telah dilakukan, memperoleh nilai signifikan sebesar  $0,947 > 0,05$ . Dengan nilai thitung  $<$  ttabel sebesar  $-0,067 < 2,018$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, maka hipotesis ketiga (H3) ditolak. Likuiditas pada perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek tepat pada waktunya menggunakan aktiva lancar. Kurangnya likuiditas perusahaan akan menghalangi perusahaan memperoleh laba. Suatu perusahaan yang mempunyai kemampuan dalam memenuhi kewajibannya menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kelangsungan hidup yang baik. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi akan lebih menarik investor daripada perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas rendah. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Yushita A N, Rahmawati, 2013), (Dira K P, 2014), (Zatira D, Hilda N Sifah & 2020) dan (Musruroh, 2019) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba**

Hipotesis keempat (H4) yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kualitas laba. Berdasarkan hasil olah data penelitian yang telah dilakukan, nilai signifikan yang didapatkan sebesar  $0,414 > 0,05$ . Dengan nilai thitung  $<$  ttabel sebesar  $0,828 < 2,018$  maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba sehingga hipotesis keempat (H4) ditolak. Dengan posisi manajer sekaligus pemegang saham, manajer akan lebih mudah dalam menentukan langkah oportunistik yang dapat menguntungkan secara pribadi tanpa tidak mengherankan jika kualitas labanya akan semakin rendah. Apabila semakin besar kepemilikan manajerial maka akan mengurangi tindakan oportunistik manajer. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Puspitowati & Mulya, 2014), (Putrianti F, 2017), (Rahmawati Y, 2013), (Anggriani, G.B 2010) serta (Marlinah, 2020) dimana kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba dikarenakan persentase yang kecil menyebabkan kepemilikan manajerial tidak mampu memberikan kontribusi yang cukup terhadap kualitas laba perusahaan.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba**

Hipotesis kelima (H5) yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laba. Berdasarkan olah data yang telah dilakukan, hasil nilai signifikan kepemilikan institusional yang didapatkan sebesar  $0,594 > 0,05$ . Dengan nilai thitung  $<$  ttabel sebesar  $-0,538 < 2,018$  sehingga dapat dikatakan dan disimpulkan bahwa

variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laba sehingga hipotesis kelima (H5) ditolak. Hal ini menunjukkan adanya tingkat kepemilikan saham institusional sebagai mekanisme pengendali dalam menyusun laporan laba, kurang memberikan pengaruh kepada pasar melalui informasi laba serta keterbatasan penerapan mekanisme *Good Corporate Governance*, yakni kepemilikan institusional terhadap pengawasan perusahaan. Hasil ini sejalan dengan hasil (Puspitowati & Mulya, 2014), (Rustan, 2014), (Anggriani G.B, 2010), (Melati, 2016) dan (Dewi O.A, 2019) yang menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laba karena kepemilikan institusional tidak cukup memperhatikan informasi laba sekarang, tetapi berfokus kepada pergerakan harga saham. Kepemilikan Institusional mempunyai fokus utama kepada respon pasar melalui peningkatan harga saham. Sehingga kepemilikan institusional dengan kualitas laba tidak berhubungan.

### **Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba**

Hipotesis keenam (H6) yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu *leverage*, ukuran perusahaan, likuiditas, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laba. Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan, diketahui variabel *leverage*, ukuran perusahaan, likuiditas, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional menunjukkan bahwa nilai signifikan pada tabel 4.9 sebesar 0,035 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikan 0,05. Hasil pengujian tersebut juga menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sebesar  $2,676 > 2,44$ . Berdasarkan pada hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa variabel *leverage*, ukuran perusahaan, likuiditas, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laba.

Hasil penelitian ini berpengaruh secara bersama-sama terhadap kualitas laba dikarenakan hasil ini disesuaikan dengan hasil pengujian penelitian yang berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil pengujian ukuran perusahaan terhadap kualitas laba berpengaruh karena nilai total aset pada perusahaan lebih besar sehingga kualitas laba perusahaan akan semakin baik. Akan tetapi, *leverage*, likuiditas, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba dikarenakan hasil uji hipotesis kurang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sadiyah H, 2015), (Fenny Putrianti, 2017), (Anggriani G.B, 2010), (Karlina E.Y, 2016), (Melati, 2016).

## **5. PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh dari *leverage*, ukuran perusahaan, likuiditas, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kualitas laba pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hasil penelitian ini yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

6. *Leverage*, ukuran perusahaan, likuiditas, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan ini, terdapat beberapa keterbatasan yang dimiliki, yaitu penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur subsektor *property and real estate* sehingga tidak menggambarkan secara keseluruhan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel yang digunakan dalam penelitian untuk menjelaskan kualitas laba sebesar 15,1 %. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada sisanya sebesar 84,9 % faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas laba seperti profitabilitas, dewan komisaris, pertumbuhan laba, konservatisme akuntansi dan *Investment Opportunity Set (IOS)*.

## 5.3 Saran

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menambah variabel lain seperti profitabilitas, dewan komisaris, pertumbuhan laba, konservatisme akuntansi, *Investment Opportunity Set (IOS)* dan lain sebagainya yang dapat berpengaruh terhadap kualitas laba serta dapat menambah waktu penelitian yang lebih agar jumlah sampel yang didapatkan lebih banyak dan beragam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amanita, N. Y; Rahmawati & H.T. (2013). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Auditor Eksternal, Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Economica*, 9, Nomor 2.
- Ananda, R dan E. S. N. (2016). Pengaruh Likuiditas, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1, No 2, 277–294.